

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kemajuan negara. Karena, dengan meningkatnya pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menghasilkan tenaga kerja yang handal yang mampu bersaing dan menghadapi tantangan dalam kemajuan teknologi saat ini. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan negara.

Melalui pendidikan, negara Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan dan memajukan dunia pendidikan, melalui berbagai cara seperti penganggaran pendidikan 20% dari APBN, yang digunakan untuk memperbaiki Kurikulum dan beberapa proyek peningkatan, diantaranya Proyek MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah), Proyek Perpustakaan, Proyek BOMM (Bantuan Meningkatkan Manajemen Mutu), Proyek BIS (Bantuan Imbal Swadaya), Proyek Peningkatan Mutu Guru, Proyek Pengadaan Buku Paket, Proyek DBL (Dana Bantuan Langsung), BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BKM (Bantuan Khusus Murid). Hal ini, dilakukan pemerintah dalam upaya untuk terus meningkatkan dan memajukan pendidikan Indonesia dimasa depan.

Terlepas dari upaya yang dilakukan pemerintah, tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan berkarakter sehingga mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selain itu pendidikan juga berfungsi mengembangkan bakat dan kemampuan dari dalam diri masing-masing

siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan komponen-komponen penunjang pendidikan yang terkait seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta peran tenaga pendidik atau guru yang mana komponen ini langsung berhubungan dan berkaitan dengan siswa dalam proses pendidikan. Komponen-komponen inilah yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan, agar dapat mencapai tujuan pendidikan di atas.

Setiap lembaga pendidikan, berlaku ketentuan atau peraturan tertentu yang membatasi tingkah laku dan kegiatan siswa yang menjadi tuntutan dan tanggung jawab untuk mewujudkan visi dan misi lembaga tertentu. Sehingga terwujud suatu ketertiban dan keselarasan yang baik. Ketentuan dan peraturan itu sebagian bersifat tertulis yang disusun dalam bentuk keputusan, peraturan dan tata tertib yang berlaku. Kesadaran untuk melaksanakan tindakan disiplin, penting untuk dilaksanakan disekolah, sebab sekolah merupakan suatu lembaga yang akan mendidik generasi bangsa, di samping mengajarkan IPTEK yang merupakan salah satu faktor pendorong agar generasi bangsa mampu berkarya. Sekolah tidak saja mendorong para siswanya untuk meraih prestasi yang baik, sehingga sekolah mampu menciptakan suatu kondisi dimana setiap siswa dituntut untuk memanfaatkan waktu yang ada, sehingga tercapailah tujuan sekolah sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Salah satu dorongan seseorang untuk belajar adalah adanya keinginan untuk maju. Sudah menjadi sifat dasar manusia untuk menjadi lebih baik, lebih maju, dari posisi yang dipunyainya saat ini. Hal ini harus diperhatikan oleh para

guru, orang tua, agar motivasi siswa dapat ditingkatkan. Fungsi motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah:

- Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan.

Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.

- Motivasi berfungsi sebagai pengarah.

Artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- Motivasi sebagai penggerak.

Artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Fungsi disiplin belajar terhadap peningkatan prestasi belajar adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah menghormati dan mematuhi aturan oleh karena itu, seseorang yang disiplin dalam kehidupannya, akan dengan mudah mencapai keberhasilan.

Dengan adanya motivasi dan disiplin belajar maka siswa tersebut akan dapat memperbaiki, mempertahankan ataupun meningkatkan prestasi belajar ketaraf yang lebih baik lagi, sehingga tujuan sekolah untuk menjadikan generasi berprestasi akan dapat dicapai. Prestasi belajar merupakan kemampuan seseorang dalam mencapai hasil belajar yang menghasilkan perubahan pada individu belajar yang baik, serta sikap dan keterampilan. Dengan demikian dicapailah tujuan

belajar, dimana perubahan perilaku tersebut bersifat positif. Tentunya keberhasilan tersebut tidak terlepas akan unsur-unsur dinamis yang terkait dengan proses belajar. Sementara itu banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah motivasi dan disiplin belajar.

SMK Swasta Budisatrya Medan merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang produktif, terampil dan mandiri yang sesuai dengan perkembangan industri dunia kerja dalam rangka pembangunan nasional. SMK Swasta Budisatrya Medan mempunyai 2 program keahlian, yaitu Program Keahlian Administrasi Perkantoran (AP), Program Keahlian Akuntansi (AK). Masalah yang sering dihadapi oleh SMK Swasta Budisatrya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah minimnya fasilitas yang dimiliki sekolah dan kurangnya motivasi siswa sehingga prestasi belajar siswa masih belum maksimal serta menegakkan disiplin yang masih terkesan kurang tegas menyebabkan para siswa kurang begitu takut.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

**Tabel 1.1**  
**Data Pelanggaran Disiplin Siswa Kelas X**

NO	Kasus	Presentase siswa kelas X yang tidak disiplin	Jumlah siswa kelas X	Keterangan
1	Siswa yang tidak masuk sekolah : a. Sakit b. Izin c. Alpha	5% Siswa 4% Siswa 8% Siswa	115 Siswa	1. Kelas X Administarsi Perkan toran= 37 Siswa 2. Kelas X- AK1= 39 Siswa
2	Siswa yang terlambat masuk sekolah	10% Siswa		3. Kelas X- AK2= 39 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>27% Siswa</b>	<b>115 Siswa</b>	

**Sumber: Data BK SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2014/2015**

Tabel di atas menjelaskan bahwa tingkat disiplin siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2014/2015 masih terkesan kurang baik. Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit sebanyak 5% dari 115 siswa yang berkisar 6 siswa, izin 4% dari 115 siswa yang berkisar 5 siswa, alpha 8% dari 115 siswa yang berkisar 9 siswa, dan siswa yang terlambat sebanyak 10% dari 115 siswa

yang berkisar 11 siswa. Sehingga jumlah data pelanggaran disiplin siswa kelas X SMK Swasta Budi Satria Medan 19% dari 115 siswa yang berkisar 31 siswa.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di SMK Swasta Budisatrya Medan diketahui bahwa nilai rata-rata kelas X T.P 2014/2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Nilai Rata-rata Kelas X T.P 2015/2016**

No.	Kelas X	Nilai Rata-rata Kelas	Huruf/Predikat
1.	Program Administrasi Perkantoran	70,97	C/(Lulus Cukup)
2.	Program Akutansi	70,95	C/(Lulus Cukup)

**Sumber: Buku Laporan Pendidikan SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2015/2016**

Dari tabel di atas, nilai rata-rata kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan yang masih dalam kategori cukup tersebut, maka perlu dioptimalkan bagaimana tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pelaksanaan motivasi dan disiplin belajar.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut bagaimana hubungan motivasi dan disiplin belajar dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa, maka penulis memilih judul **“Hubungan motivasi dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2015/2016”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa di kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan ?
2. Bagaimana hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan ?
3. Bagaimana hubungan motivasi dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa di kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan ?
4. Bagaimana fasilitas yang dimiliki oleh SMK Swasta Budisatrya Medan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X ?
5. Bagaimana penegakkan sanksi hukuman di SMK Swasta Budisatrya Medan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X ?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu yang dimiliki dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah adalah "Hubungan motivasi dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2015/2016".

## 1.4 Rumusan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang berkaitan dengan motivasi, disiplin belajar dan prestasi belajar serta beberapa pertimbangan dan keterbatasan

waktu, dana, alat, dan kemampuan peneliti, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya T.P 2015/2016
2. Apakah ada hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya T.P 2015/2016
3. Apakah ada hubungan motivasi dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya T.P 2015/2016

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

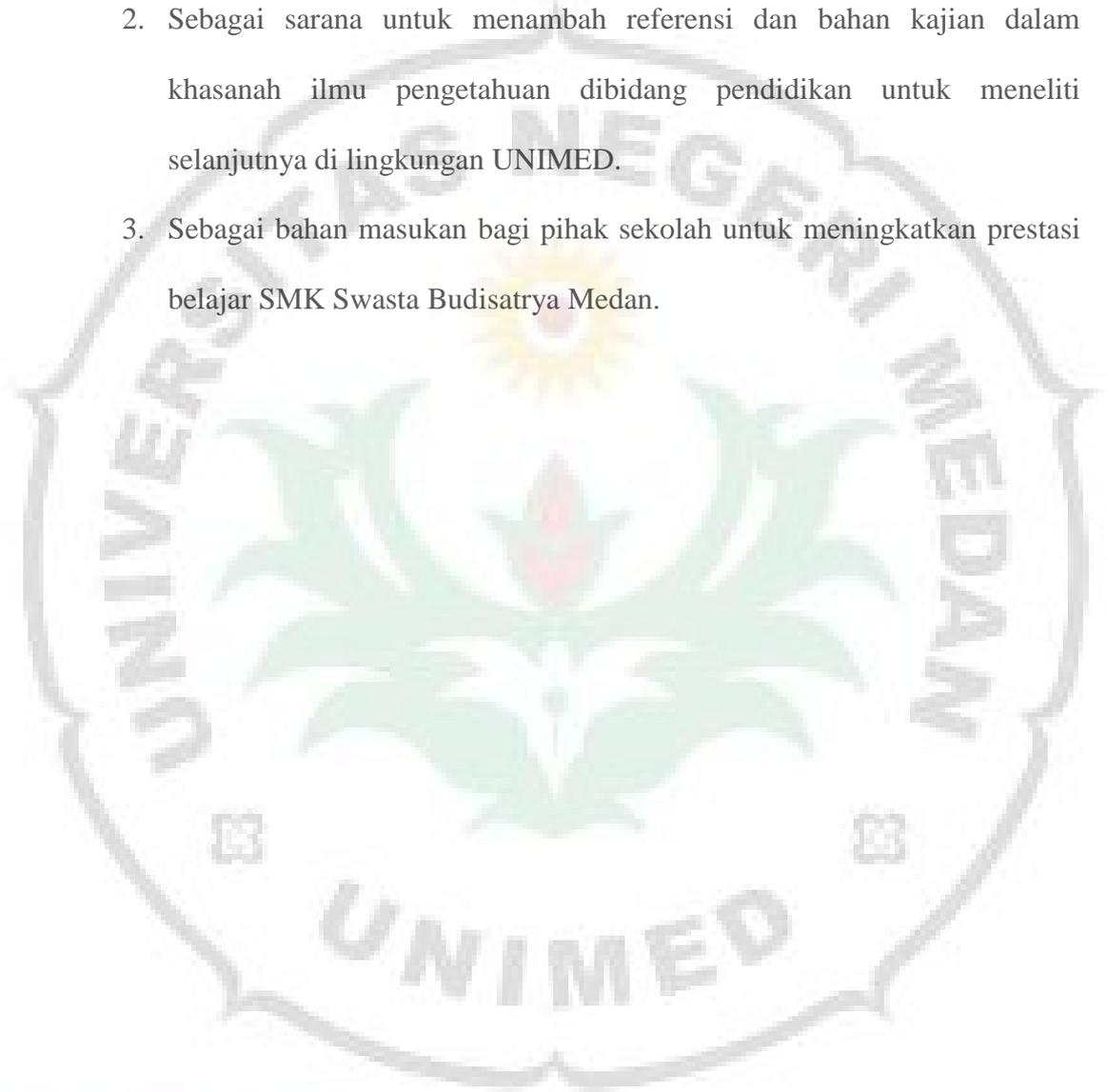
1. Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya T.P 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan peneliti secara teoritis maupun aplikasinya.

2. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan untuk meneliti selanjutnya di lingkungan UNIMED.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar SMK Swasta Budisatrya Medan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY